

**K.H Saifuddin Zuhri, Dinamika Islam Moderat, dan Demokrasi Terpimpin**

Deby Abiyanto Saputra, Nur Azizah, dan Pangi Syarwi

Prodi Ilmu Politik FISIP Universitas Bung Karno

**Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang pemikiran K.H. Saifuddin Zuhri Tentang Politik Islam Toderat Pada Zaman Demokrasi Terpimpin yang mana .H. Saifuddin Zuhri adalah tokoh politik dan Kiai Islam yang memiliki pemikiran politik yang penting. Ia aktif dalam berbagai aktivitas politik dan sosial, terutama dalam konteks sistem yang di buat Presiden Soekarno yaitu Demokrasi terpimpin. Pemikiran politik Islam K.H. Saifuddin Zuhri pada masa itu terkait dengan pandangan dan panduan Islam dalam konteks sistem pemerintahan. Beberapa ciri dari pemikiran politik Islam yang dapat dihubungkan dengan K.H. Saifuddin Zuhri pada zaman Demokrasi Terpimpin. K.H. Saifuddin Zuhri dikenal sebagai tokoh Islam yang mendukung nasionalisme Indonesia. Ia menyatukan nilai-nilai agama Islam dengan semangat persatuan dan kesatuan bangsa, sehingga mengedepankan kepentingan nasional tanpa meninggalkan identitas Islam. Meskipun banyak kritik terhadap system. Demokrasi Terpimpin karena dianggap otoriter, K.H. Saifuddin Zuhri, seperti banyak tokoh Muslim lainnya pada masa itu, tetap mendukungnya. Mereka percaya bahwa sistem ini menghargai nilai-nilai Islam dan memberikan kesempatan bagi partisipasi politik masyarakat. Salah satu aspek yang sangat penting dari pemikiran politik Islam K.H. Saifuddin Zuhri adalah penolakannya terhadap paham komunisme.

**Kata Kunci : K.H. Saifuddin Zuhri, Politik, Islam Moderat, Demokrasi Terpimpin**

**Pendahuluan**

K.H. Saifuddin Zuhri dan Islam Indonesia berupaya menjauhkan diri dari persoalan modern dan tradisional Islam Indonesia. Setiap muslim Indonesia memiliki kekuatan yang berbeda-beda. Budaya bukanlah manusia. stagnasi impotensi yang dituduhkan oleh orang-orang modern, atau orang-orang modern tidak sekuat yang mereka katakan.

Seperti orang yang lahir dalam situasi Tradisi budaya, KH Saifuddin Zuhri tidak melihat waktu, kemajuan revolusi apa yang lebih baik. Pemikirannya sangat luas, jadi dia menolak untuk mengatakan bahwa yang mengejutkan adalah berhenti dan berhenti. Karena beberapa Karakter yang dia temui berasal dari lingkaran Pesantren

Mengenai sistem demokrasi Indonesia, itu adalah pemerintahan yang demokratis. Menurut pendapat Sukarno, *The democratic system is considered as the most appropriate form of democracy* untuk Indonesia karena memiliki ciri khas bangsa Indonesia dan justru lebih baik berasal dari sistem demokrasi parlementer/liberal yang berbasis di Barat. Gagasan demokrasi berasal dari budaya masyarakat Indonesia di desa, sistem demokrasi orang yang dianggap lebih tua

K.H. Saifuddin Zuhri tidak membaca sosialisme utopis yaitu sosialisme modern, sosialisme demokratik, komunisme, anarkisme, sindikalisme dan berbagai gagasan populer lainnya pada masanya. Dia tidak menggunakan pemikiran politik, atau *Zeno* dari kaum *Stoa*, *Diderot*, *Godwin*, *Proudhon*, *Max Stirner* atau Bakinin, *Robert Owen* atau *Karl Marx*. Padahal masa yang ia jalani merupakan era pemikiran yang menyapu makna kehidupan manusia. Suatu masa ketika kata-kata tidak dapat dipisahkan dari makna pikiran dan perilaku tampak tidak dapat dipisahkan dari makna pikiran

K.H. Saifuddin Zuhri membaca melalui prisma “madzhab Islam” dunia yang ia kenal, geluti, alami dan tanamkan dalam hatinya sejak kecil, namun K.H. Saifuddin Zuhri melalui sudut pandangnya memungkinkan kita untuk lebih memahami karakter pelaku sejarah yaitu: K.H.A Wahid Hasyim, KH Abdul Wahab Hasbullah, Bung Karno, Bung Hatta, Sutan Syahrir, mr. Amir Syarifudin, atau Aidit, Nyoto. Guru.

K.H. Saifuddin Zuhri dari tahun (1919-1986), dikenal sebagai menteri agama, ia juga dikenal sebagai jurnalis, tentara, politikus, dan cendekiawan. Hampir masa hidupnya diabdikan untuk negaranya dan rakyatnya. Sejak usia muda, ia terlibat dalam proses menjadi bagian dari

negaranya. Republik ini didirikan oleh kaum muda. Budi Utomo didirikan oleh orang-orang berusia antara 18 dan 23 tahun. Revolusi Kemerdekaan. Untuk menjaga tanah air, pada tanggal 17 September 1945, Syekh Hasyim Asy'ari menandatangani resolusi Fatwa Jihad.

Pandangan Profesor KH Saifuddin Zuhri tentang Islam patut mendapat perhatian tersendiri, terutama terkait relasi atau relasi antara agama dan negara. Status agama dalam negara selalu menjadi isu dan perdebatan. karena agama memiliki hubungan yang nyata dengan pembentukan masyarakat. Namun dalam sejarah Islam disebutkan bahwa akar hubungan antara agama dan masyarakat dimulai pada masa Khalifah yaitu masa sahabat Nabi Muhammad SAW.

Demokrasi yang dimulai antara tahun 1959 dan 1965 berarti demokrasi yang mengakui pemimpin. Demokrasi adalah konsep reformasi kehidupan politik, sosial dan ekonomi. Visi baru ini dikenal sebagai Prakarsa Presiden tahun 1957. Ada dua gagasan utama bahwa reformasi sistem politik akan dilaksanakan melalui sistem demokrasi, yang didukung oleh militer untuk mencerminkan kehendak rakyat secara adil dan pembentukan kabinet Gotong-royong. Kekuatan Warga. terdiri dari perwakilan partai dan pimpinan baru atau pekerja partai, disebut juga pekerja.

Demokrasi desentralisasi sebagai suatu sistem pemerintahan tidak dapat diterapkan atas dasar UUD 1945. Demokrasi desentralisasi menempatkan kekuasaan pada satu tangan, mengabaikan kuorum dan oposisi, serta tidak siap untuk mengambil keputusan. Sistem pemerintahan Indonesia berdasarkan UUD 1945, Pasal 7 UUD 1945 tentang masa jabatan presiden dan wakil presiden, setelah pemilihan umum tahun 1955, DPR dibubarkan dan digunakan wakil rakyat gotong royong menggantikannya.

Presiden sendiri yang mencalonkan dan mengangkat para anggota. Begitu juga dengan perencanaan dan persiapan lembaga tinggi negara lainnya seperti MPRS dan DPAS. Untuk itu, pengenalan demokrasi bersumber dari ketentuan UUD 1945 sebagaimana tertuang dalam pasal berjudul "Pedoman Tambahan UUD 1945" yang disusun pada tahun 1945. Salinan laporan MPRS Tahun 1967. UUD dan pemerintahan 1945 ingin menjadi letakkan di tengah. Ini karena hanya berfokus pada presiden dan posisinya yang kuat dan berkuasa.

Landasan Teori

Merujuk pada dasar-dasar konsep dan prinsip yang membentuk dasar suatu teori atau kerangka kerja dalam berbagai bidang pengetahuan. Dalam konteks yang lebih luas, landasan teori menyediakan dasar konseptual untuk memahami fenomena atau masalah yang sedang dipelajari, dan ini sering digunakan dalam penelitian, analisis, atau pembangunan gagasan.

Dalam berbagai disiplin ilmu, landasan teori berfungsi sebagai kerangka kerja yang membantu menjelaskan hubungan antara variabel, mengembangkan prediksi atau hipotesis, dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diamat. Adapun landasan teori yang di pakai yaitu landasan islam dan politik, *Al-'ashabiyyah Ibnu Khaldun, Teori Al-Mawardi*.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks yang lebih mendalam dan kompleks. Metode ini sering digunakan dalam ilmu sosial, humaniora, dan berbagai bidang lainnya di mana peneliti tertarik untuk memahami makna, interpretasi, dan konteks dari suatu fenomena.

Penelitian kualitatif berusaha memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena. Ini melibatkan penelitian terhadap konteks sosial, budaya, dan historis di mana fenomena tersebut terjadi. Metode ini lebih cenderung menghasilkan deskripsi dan penjelasan mendalam daripada generalisasi statistik. Peneliti sering menggunakan kata-kata, kutipan, dan ilustrasi untuk memberikan wawasan yang lebih kaya.

Peneliti dalam penelitian kualitatif sering memungkinkan untuk fleksibilitas dalam desain penelitian dan rencana penelitian. Mereka dapat mengubah fokus atau pendekatan penelitian berdasarkan temuan awal. Penelitian kualitatif dapat melibatkan partisipasi aktif dari subjek penelitian atau responden dalam proses penelitian. Ini dapat melibatkan wawancara, pengamatan, atau partisipasi langsung

## **Pembahasan**

**K.H Saifuddin Zuhri**

K.H. Saifuddin meninggalkan Poidsren di lima desa terdekat di kota kecil Kewedanaan. Namanya Sokaraja Tengah. Menunjukkan posisi tengah. padahal dia lahir pada tanggal 1 oktober 1919. Pria berusia 22 tahun yang ditunggu-tunggu itu keluar, menjadi pemuda, dan kali ini menikah pada 19 September 1941. Ia lahir dan besar di sekolah sederhana.

K.H. Saifuddin Zuhri bersekolah di sekolah dasar non pribumi bernama HIS (*Hollyandsch Inlandse school*) dan melanjutkan pendidikannya di Pesantren Karang Sari, tempat ibadah dan pendidikan yang dibiayai masyarakat. Tak satu pun dari mereka membantu kecuali pemerintah memberi mereka uang karena pada saat itu mendapatkan bantuan dari pemerintah kolonial bukanlah hal yang baru. Pemerintah tidak pernah perlu memberikan dukungan dalam bentuk bantuan keuangan, tetapi karena *Jam'iyah Nahdlatul Ulama* yang melarang bantuan dari pemerintah kolonial.

Dakwah KH Saifuddin Zuhri menjadi kebanggaan umat Islam karena memiliki pesan dakwah yang sesuai dengan kepentingan orang banyak. KH Saifuddin Zuhri dikenal sebagai Menteri Agama Republik Indonesia pada akhir orde lama dan awal orde baru. KH Saifuddin Zuhri dikenal sebagai pahlawan nasional sejak lama, pemuda telah terlibat dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. K.H. Saifuddin Zuhri bersaksi bahwa Belanda diperintah

oleh Jepang, bahkan sampai Proklamasi Kemerdekaan. K.H. Saifuddin Zuhri kepala pesantren tempatnya tinggal dan kembali untuk dakwah. Visi dan pesan yang jatuh menjadi karakternya.

Karakter santri digabungkan, menjelaskan hukum. Pengakuan Saifuddin Zuhri berawal dari bukti bahwa dirinya adalah seorang nasionalis yang menitikberatkan pada bidang sosial dan politik. Kekuatan Politik KH Saifuddin Zuhri Tak Tertandingi Dalam Perjuangannya Saifuddin Zuhri adalah politikus kelahiran pesantren. Bahkan, ia dianggap ahli dalam perebutan kemenangan dalam politik.

KH Saifuddin Zuhri memiliki prinsip praktis dalam Islam yang akan menjadi landasan sistem hukum. Jadi dia datang untuk memahami politik nasional. Pandangan ini juga disebabkan oleh kedewasaan karakter KH Saifuddin Zuhri sebagai seorang pemikir yang melihat politik dari perspektif agama. Sungguh menyakitkan hati KH Saifuddin Zuhri jika umat Islam tidak membawa Islam hanya dalam bidang dakwah. Nabi Muhammad tampil di jalan-jalan berdakwah dari mimbar KH Saifuddin Zuhri merupakan kekuatan politik dan sosial hanya karena pesantren di Indonesia memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat Indonesia. penting bagi masyarakat Indonesia. Islam di sekolah merupakan kekuatan yang paling tersembunyi bagi umat Islam di Indonesia.

K.H. Saifuddin Zuhri mulai fokus pada bidang sosial. Kekuatan politik Prof. KH Saifuddin Zuhri tidak bisa lepas dari masa lalunya dan perjuangannya dengan gurunya. K.H. Saifuddin Zuhri adalah politikus kelahiran sekolah Islam. Faktanya, dia dianggap sebagai sarjana karena dia berjuang dengan baik dan merupakan seorang guru politik. KH Saifuddin Zuhri memiliki prinsip praktis dalam Islam yang akan menjadi landasan sistem hukum. Jadi dia datang untuk memahami politik nasional.

Pendapat ini juga karena kematangan karakter sang profesor. K.H. Saifuddin Zuhri sedang dalam diskusi yang membawanya menjalani kehidupan politik dari perspektif agama. Guru. KH Saifuddin Zuhri menilai salah jika umat Islam hanya

memikirkan dirinya dalam bidang dakwah. Nabi Muhammad muncul di jalan-jalan berdakwah dari mimbar, Nabi Muhammad fokus pada kesejahteraan dan kebutuhan umat. Alasan mengapa KH Saifuddin Zuhri memiliki kekuasaan politik dan publik adalah karena dia “keluar dari mazhab”.

Karena sekolah Islam di Indonesia memiliki dampak yang besar bagi masyarakat Indonesia. penting bagi masyarakat Indonesia. Islam di sekolah merupakan kekuatan yang paling tersembunyi bagi umat Islam di Indonesia. Bahkan dalam buku Gurunya. K.H. Saifuddin Zuhri pernah berkata, “Untuk beberapa alasan keberhasilan dan kiyah pemimpin politik adalah absurd. Lalu ada instruksi dan tangan di Master.

KH Saifuddin Zuhri berkomitmen pada negara dan bangsa Indonesia dan tidak pernah menganggap hukum sebagai sumber kebanggaan. Justru sesuai dengan karya Allah SWT, gagasan dan kebijakan Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dalam perjuangan politik Indonesia pada tahun 1977-1982. Saat itu, cerita mengatakan bahwa penguasa masih memegang kendali pemerintahan, yaitu Golkar. Sudah selayaknya kita membiasakan diri dengan mazhab yang sangat membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang situasi yang dihadapi zaman. Reformasi pemikiran politik yang demokratis adalah gagasan visi demosaic. Guru.

K.H. Saifuddin Zuhri dalam bukunya Kaledioscope mengatakan: “Kebutuhan membangun ideologi demokrasi harus dilakukan demi kesejahteraan rakyat. Pernyataan KH Saifuddin Zuhri mengatakan, rekonstruksi konsep demokrasi harus direformasi dan diperbarui. Benar-benar untuk kesejahteraan dan kebutuhan rakyat. pemikiran dimulai dengan perubahan pemikiran politik. Karena dalam situasi yang buruk, semuanya akan berubah dari politik. K.H. Saifuddin Zuhri mengatakan ada dua cara melakukan reformasi melalui politik. Pertama-tama, pemilihan dan informasikan kepada orang lain yang berpartisipasi dalam pemilihan.

Selalu berpegang teguh pada prinsip Langsung, Umum, Bebas dan Bersih. Langkah selanjutnya adalah mengadakan diskusi berskala besar tentang komunikasi dan identifikasi kesenjangan dalam pembangunan demokrasi. Secara umum, ini disebut kemauan politik. Dia sangat terbuka dan menyukai ide-ide ini. Proses ini bisa terjadi kapan saja tergantung mau melakukannya atau KH Saifuddin Zuhri telah menunjukkan perannya dalam banyak peristiwa penting dalam sejarah,

Pertempuran Ambarawa pada November 1945, Prof. KH Laskar memimpin KH Saifuddin Zuhri Hezbollah sebagai Panglima Divisi Hizbullah Sultan Agung. Ia bersama Tentara Pertahanan Rakyat (TKR) pimpinan Kolonel Sudirman dan prajurit lainnya ikut serta dalam Pertempuran Ambarawa. Peristiwa ini diawali dengan pendaratan pasukan sekutu di Surabaya pada bulan November 1945 dan di Semarang pada bulan Oktober 1945, tujuan utamanya adalah mengusir pasukan Jepang dan menyelamatkan orang-orang Eropa yang ditawan Jepang. Sekutu datang ke Indonesia dengan bangga dan angkuh.

Sekutu sangat meremehkan para pejuang kemerdekaan. Siapa pun yang memasuki kota bersama mereka, mereka mulai dengan api, yang membuat marah orang Indonesia terhadap Sekutu. Pasalnya, perang antara Sekutu dan Indonesia di Ambarawa.

Perang besar antara Indonesia melawan Sekutu dan Ambarawa berlangsung selama 20 hari, dari November 1945 hingga 15 November Desember 1945. Jadi, untuk mengingat hari ini membuat sejarah. Tanggal 15 Desember 1945 dikenal sebagai Hari Perjuangan TNI Kartika Hari Tentara atau sebelumnya dikenal sebagai Hari Infanteri bergantung pada dan Keppres RI 163/1999.

Perang Ambarawa dimulai dengan perencanaan antara TKR dan Tentara Rakyat (Laskar Hizbullah termasuk) menyerang semua pasukan saat ini Seminari Katolik di pinggir alun-alun sepanjang Jalan Raya Poncol, Stasiun Kota Magelang.

Area tersebut mencakup bagian kecil di tengah kota, tetapi Sekutu menguasai daerah lain seperti jalur Ambarawa-Semarang dan Ambarawa-Magelang.

Pada malam hari tanggal 21 November 1945, Prof. K.H. Saifuddin Zuhri mengumpulkan dan merakit Laskar Hizbullah di sebuah rumah yang dimiliki seorang kaya bernama Suroso di Bayeman, daerah sekitar Magelang yang masih di wilayah republik untuk membaca *hizb*, kondisi rohani. Letnan Kolonel M. Sarbini dan Letnan Kolonel A. Yaitu pada pukul 03:00 pagi-pagi langsung nonton gerak-gerik Laskar Hizbullah dan berdiskusi dengan Profesor KH Saifuddin Zuhri sebagai komandan

### **Pemikiran Politik K.H Saifuddin Zuhri**

Seperti kebanyakan ulama Muslim, K.H. Saifuddin Zuhri meyakini bahwa Islam harus menjadi pedoman utama dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Hal ini berarti mengikuti ajaran-ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik. Pemikiran politik K.H. Saifuddin Zuhri menekankan pentingnya keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Islam menekankan pentingnya berbagi kekayaan dan membantu orang-orang yang kurang mampu.

K.H. Saifuddin Zuhri mendukung konsep negara yang berdasarkan hukum Islam (syariah). Meskipun ada berbagai pandangan tentang bagaimana hal ini seharusnya diimplementasikan, beberapa ulama berpendapat bahwa hukum Islam harus menjadi dasar dalam sistem hukum negara. Sebagai seorang ulama, K.H. Saifuddin Zuhri menganjurkan pentingnya toleransi antar umat beragama dan menghormati hak-hak minoritas dalam masyarakat.

Ulama dan cendekiawan Muslim seperti K.H. Saifuddin Zuhri mendorong umat Muslim untuk aktif berpartisipasi dalam proses politik, baik sebagai pemilih maupun sebagai pemimpin, dengan tujuan memperjuangkan nilai-nilai Islam dalam lingkup publik. Ajaran dan upayanya berkisar pada pembinaan keharmonisan, rasa hormat, dan empati di antara individu dari berbagai agama. Ia meyakini pentingnya

dialog dan saling pengertian untuk membangun jembatan antara umat beragama yang berbeda dan menangkal potensi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan keyakinan.

### **Islam Moderat**

Islam moderat merujuk pada interpretasi dan praktik Islam yang mencoba untuk menggabungkan nilai-nilai agama dengan nilai-nilai moderat, toleransi, dan kedamaian. Penganut Islam moderat percaya bahwa agama Islam dapat dihayati dan dijalankan dengan cara yang sejalan dengan perkembangan sosial, ilmiah, dan budaya, serta mengedepankan kerjasama antarumat beragama dan budaya

Islam moderat menganut sikap toleransi terhadap penganut agama dan keyakinan lainnya. Mereka menghormati keberagaman dan menghargai hak setiap individu untuk beragama sesuai dengan keyakinannya. Islam moderat menekankan pentingnya keadilan sosial, hak asasi manusia, dan penghormatan terhadap martabat setiap individu. Mereka berupaya untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama tidak digunakan sebagai alasan untuk melanggar hak-hak manusia.

Penganut Islam moderat cenderung mendorong dialog konstruktif antara berbagai agama dan kepercayaan. Mereka berusaha memahami persamaan dan perbedaan dalam ajaran agama dan mencari titik-titik kesamaan untuk membangun pemahaman bersama. Islam moderat mengedepankan prinsip kesederhanaan dalam gaya hidup dan menghindari ekstremisme. Mereka cenderung mengambil pendekatan yang seimbang terhadap kehidupan dan menjauhi sikap fanatisme.

Penganut Islam moderat meyakini pentingnya pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari praktik agama. Mereka mendorong pemahaman mendalam tentang ajaran Islam sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Islam moderat menolak kekerasan dan terorisme sebagai cara

untuk menyebarkan ajaran agama. Mereka berpegang pada prinsip damai dan menentang ekstremisme yang merugikan keamanan dan stabilitas.

### **Demokrasi Terpimpin**

Demokrasi Terpimpin adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan model politik yang diterapkan di Indonesia pada era Presiden Soekarno. Model ini digunakan dari tahun 1957 hingga 1965, sebelum digantikan oleh Orde Baru di bawah pemerintahan Presiden Soeharto.

Demokrasi Terpimpin adalah suatu konsep yang diusung oleh Soekarno, di mana ia berpendapat bahwa demokrasi konvensional yang ada pada saat itu tidak sesuai dengan kondisi Indonesia yang memiliki keberagaman suku, agama, dan budaya. Soekarno meyakini bahwa Indonesia perlu memiliki model demokrasi yang lebih sesuai dengan kondisi masyarakatnya, yang dipimpin oleh golongan "terpelajar" atau intelektual, dengan tujuan mencapai tujuan nasional yang lebih besar.

Di bawah Demokrasi Terpimpin, partai politik dikendalikan dengan tangan besi oleh pemerintah dan pemerintahan berfokus pada pembangunan nasional dan ekonomi. Soekarno dianggap sebagai "Pemimpin Besar Revolusi" dan memiliki peran penting dalam mengambil keputusan politik. Meskipun awalnya mungkin memiliki tujuan yang baik, model ini sering kali dianggap otoriter dan sentralistik. Pengambilan keputusan terpusat pada Soekarno dan pemerintahannya, dan tindakan-tindakan yang diambil dalam kerangka Demokrasi Terpimpin dapat mengabaikan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan politik.

Demokrasi Terpimpin berakhir pada tahun 1965 dengan berakhirnya masa jabatan Soekarno dan terjadinya peralihan ke Orde Baru di bawah kepemimpinan Soeharto. Orde Baru kemudian membawa perubahan politik dan ekonomi yang signifikan di Indonesia. Namun, perlu diingat bahwa pandangan tentang Demokrasi

Terpimpin bisa bervariasi dan kontroversial. Ada yang melihatnya sebagai upaya Soekarno untuk mencari jalan tengah dalam menghadapi tekanan internal dan eksternal, sementara yang lain mengkritiknya sebagai bentuk otoritarianisme yang meredam partisipasi politik masyarakat.

### **Politik Islam Moderat Pada Zaman Demokrasi Terpimpin**

Pada zaman Demokrasi Terpimpin di Indonesia yang dipimpin oleh Presiden Soekarno (1957-1965), konsep politik Islam moderat juga memiliki peran dan dinamika tersendiri. Pemerintahan Soekarno mengukung Demokrasi Terpimpin dengan pandangan bahwa negara Indonesia perlu memiliki kontrol yang lebih kuat dalam mengatur kehidupan politik dan sosial untuk menjaga keberagaman etnis, agama, dan budaya.

Salah satu fokus utama Demokrasi Terpimpin adalah memelihara kesatuan nasional dalam konteks keberagaman. Pemerintah Soekarno merasa bahwa penting untuk menjaga stabilitas dan persatuan negara, termasuk kerukunan antara berbagai agama dan suku di Indonesia. Pemerintahan Soekarno memberlakukan kebijakan yang mengontrol partai politik, termasuk partai-partai Islam. Meskipun partai Islam tetap ada dan berpartisipasi dalam politik, pemerintah memiliki kewenangan yang cukup besar dalam mengendalikan dan membatasi aktivitas politik mereka

Beberapa partai Islam moderat pada masa itu cenderung berusaha untuk bekerja sama dengan pemerintah dalam kerangka Demokrasi Terpimpin. Mereka berharap bisa memengaruhi kebijakan pemerintah secara bertanggung jawab dan mencapai tujuan-tujuan politik mereka melalui jalur yang legal dan damai. Banyak partai Islam moderat pada masa itu juga mendorong perjuangan sosial dan ekonomi, sejalan dengan tujuan nasional untuk mencapai pembangunan dan kesejahteraan rakyat. Mereka berupaya untuk mengatasi masalah kemiskinan dan ketidaksetaraan melalui jalur politik yang demokratis.

Meskipun ada kendali yang diberlakukan oleh pemerintah, beberapa elemen dari partai Islam moderat masih berusaha untuk tetap berpartisipasi dalam proses politik. Mereka mencoba untuk memengaruhi kebijakan dan mengartikulasikan aspirasi masyarakat Muslim.

## **Pemikiran Politik K.H Saifuddin Zuhri Islam Moderat Pada Zaman Demokrasi Terpimpin**

Pada zaman Demokrasi Terpimpin di Indonesia yang dipimpin oleh Presiden Soekarno (1957-1965), ada beberapa tokoh dan kelompok yang menganut pemikiran politik Islam moderat. Pemikiran ini mencoba untuk menyatukan ajaran Islam dengan tujuan nasional, kesatuan nasional, dan stabilitas sosial dalam kerangka Demokrasi Terpimpin. Meskipun pemerintah memiliki kontrol yang kuat dalam politik, beberapa tokoh Islam moderat tetap berusaha memainkan peran dalam politik nasional.

Pemikiran politik Islam moderat pada masa Demokrasi Terpimpin menekankan pentingnya kesetiaan terhadap negara dan kesatuan nasional. Mereka percaya bahwa Islam dan nasionalisme tidak saling bertentangan, tetapi seharusnya saling mendukung untuk menciptakan stabilitas dan harmoni dalam masyarakat. Beberapa tokoh Islam moderat berusaha untuk bekerja sama dengan pemerintah dalam upaya membangun negara dan mencapai tujuan-tujuan nasional. Mereka berpendapat bahwa melalui kerjasama yang konstruktif dengan pemerintah, mereka dapat mempengaruhi kebijakan yang menguntungkan masyarakat Muslim dan negara secara keseluruhan.

Pemikiran politik Islam moderat pada masa itu menekankan pentingnya pendidikan dan pembangunan. Mereka berpendapat bahwa umat Muslim perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional. Pendidikan juga dianggap sebagai cara untuk mencegah ekstremisme dan kekerasan.

K.H Saifuddin Zuhri Islam moderat pada masa itu berusaha untuk menjaga keselarasan antara nilai-nilai Islam dan tujuan-tujuan nasional. Mereka mendukung upaya untuk menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan kepentingan nasional, sambil tetap memelihara identitas agama dan budaya. Pemikiran politik Islam moderat pada masa Demokrasi Terpimpin juga mencakup nilai toleransi antaragama.

Tokoh-tokoh ini berusaha untuk mempromosikan dialog antaragama dan kerukunan di tengah masyarakat yang beragam agama.

## Daftar Pustaka

### BUKU

- Saifuddin, z. (2006). *Berangkat dari Pesantren jilid 2*. Yogyakarta: PT. LKiS Perinting Cemerlang.
- Saifuddin, L. H. (2013). *Riwayat Hidup dan Perjuangan KH Saifuddin Zuhri*. Jakarta: Ulama Pejuang Kemerdekaan.
- Al-Mawardi. (2000). *Islam Dan Politik*. Kalimantan: PT. GEMA INSANI PRESS..
- Bruinessen, D. M. (2018). *NU, Relasi-Relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: PT.LKiS Printing Cemerlang.
- Grey fealy dan Greg Barton. (1997). *Tradisionalisme Radikal : Persinggungan NU- negara*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Haris, M. (2018). *Menuju Islam Moderat*. Yogyakarta: PT. Cantrik Pustaka.
- Johan, A. A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Publisher.
- Khaldun, A.-A. A. (2011). *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. Yogyakarta: PT. Al-Kautsar

### JURNAL

- Hidayatullah, N. (2018). Idham Chalid di Nahdlatul Ulama. *Jornal Islamic Education*, 60-74.
- Johan, A. A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Publisher.
- Laksono, D. B. (2022). PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI : STUDI BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN DI INDONESIA 1919-1986. *Jornal Indonesian Of History*, 13-40.
- Musaropah, U. (2019). Pendidikan Kebangsaan Dalam Pesantren Perspektif Abdul Wahid Hasyim. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 25-40.
- Hidayatullah, N. (2018). Idham Chalid di Nahdlatul Ulama. *Jornal Islamic Education*, 60-74.
- Sayuti, A. (2018). DINAMIKA POLITIK PARTAI NAHDLATUL ULAMA DI SEMARANG TAHUN 1952-1979. *Jornal Of Indonesian History*, 59-65
- Daulay, H. P. (2021). PERGUMULAN ISLAM DAN NEGARA DI INDONESIA PASCA-KEMERDEKAAN. *Islamika Granada*, 20-35.